

## ABSTRAK

Sohibul Kafi Ansori, 2022: Bentuk-Bentuk Senyapan dalam Produksi Ujaran Pidato Siswa Kelas IX Di MTsN 1 Pamekasan, skripsi, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura ( IAIN Madura ), Dosen Pembimbing: Sahrul Romadhon, M.Pd

**Kata kunci:** *Senyapan. Produksi, ujaran, pidato*

Kesulitan dalam menyampaikan suatu gagasan yang sudah terstruktur atau saat berpidato dapat terjadi karena banyak faktor terutama dalam aspek psikolinguistik dapat terjadi karena senyapan. Senyapan merupakan ketidaklancaran dalam berbicara. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat tiga fokus permasalahan yakni bagaimanakah bentuk senyapan (pauses), faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan terjadinya senyapan, dan cara guru mengatasi senyapan yang terjadi pada siswa kelas IX di MTsN 1 Pamekasan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Observasi, interview, dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang bentuk-bentuk senyapan dan faktor yang menyebabkan siswa kelas IX di MTsN 1 Pamekasan melakukan senyapan (pause) dalam memproduksi ujaran.

Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan dalam menganalisis data yaitu mengidentifikasi bentuk-bentuk senyapan (pause) yang dilakukan siswa di MTsN melakukan koding data, melakukan reduksi data, melakukan pemaparan/displaying data, dan melakukan analisis data yang dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan tentang tentang bentuk-bentuk senyapan (pause) yang dilakukan siswa di MTsN 1 Pamekasan dalam memproduksi ujaran dan alasan siswa mengalami senyapan dalam memproduksi ujaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk senyapan yang dilakukan oleh siswa pada saat berpidato ada juga siswa yang melakukan tiga bentuk senyapan sekaligus yaitu 10 (52,63%) siswa melakukan senyapan penuh, 9 (47,36%) melakukan senyapan penuh dan diam, dan tidak ada siswa yang melakukan senyapan diam secara utuh. Bentuk senyapan penuh yaitu ‘‘*ehh*’’ dan ‘‘*emm*’’ dan siswa yang melakukan dua bentuk senyapan sekaligus. Bentuk senyapan penuh yang paling banyak dilakukan siswa yakni ‘‘*ehh*’’. Faktor penyebab siswa melakukan senyapan yang ditemukan oleh peneliti di MTsN 1 Pamekasan ada tiga faktor yakni lupa, kurang berkonsentrasi dan gugup/nervous, kurang berkonsentrasi merupakan faktor yang paling banyak mempengaruhi siswa sebanyak 9 (47%) siswa, 7 (37%) siswa menyatakan lupa dan 3 (16%) siswa menyatakan gugup. Solusi guru dalam mengatasi siswa yang melakukan senyapan yakni *stressing dan drilling* dengan mengulang kembali ujaran yang disampaikan siswa dan memberikan pembelajaran lebih kepada siswa yang senyap sehingga dalam menyampaikan sesuatu hal yang penting siswa dapat lebih fokus dan berkonsentrasi.